

Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar

Alfina¹, Arman Maulana², Muhammad Isra³, Asrin⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

*E-mail: alfinaf738@gmail.com

Abstract

Discipline is a set of rules implemented to discipline students in schools. This study aims to demonstrate how school regulations play a role in shaping student discipline at Elementary School 15 Mataram. The method used in this research is a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection was conducted through observations and interviews in the environment of SDN 15 Mataram. The collected data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The analysis results indicate that although the school has implemented regulations that must be adhered to by students, such as discipline in dressing, punctuality, and participation in religious activities like Dhuha prayers, only a portion of the students comply with these rules effectively. There are still students who show a lack of discipline in following the school regulations. This study emphasizes the importance of consistent implementation of school regulations to enhance student discipline, as well as the need for support from all parties, including parents and teachers, in creating a well-ordered and enjoyable learning environment..

Keywords: Implementation, Discipline, Discipline

Abstrak

Disiplin merupakan aturan yang diterapkan untuk mendisiplinkan siswa di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana tata tertib sekolah berperan dalam membentuk kedisiplinan siswa di Sekolah Dasar Negeri 15 Mataram. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara di lingkungan SDN 15 Mataram. Data yang terkumpul dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun sekolah telah menerapkan tata tertib yang harus dipatuhi oleh siswa, seperti disiplin dalam berpakaian, kedatangan tepat waktu, dan mengikuti kegiatan keagamaan seperti sholat Dhuha, hanya sebagian siswa yang mematuhi peraturan tersebut dengan baik. Masih terdapat siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti tata tertib sekolah. Penelitian ini menekankan pentingnya implementasi tata tertib yang konsisten untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, serta perlunya dukungan dari semua pihak, termasuk orang tua dan guru, dalam menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan menyenangkan.

Kata Kunci: Implementasi, Tata tertib, Kedisiplinan

PENDAHULUAN

Kegiatan di sekolah formal tidak terlepas dari tata tertib yang harus dipatuhi oleh seluruh pihak, termasuk siswa. Aturan yang berlaku di sekolah sangat erat kaitannya dengan perilaku disiplin, yang masih menjadi tantangan di banyak institusi pendidikan. Menurut Santoso (2021), tujuan utama dari tata tertib adalah untuk menanamkan disiplin dan moral pada individu, sehingga membentuk pola perilaku yang mendukung ketertiban dan kepatuhan terhadap aturan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan resmi memiliki peran

penting dalam mendidik dan membentuk karakter individu untuk masa kini dan masa depan (Hendrawan, 2022).

Di lingkungan sekolah, terdapat berbagai aturan yang ditetapkan untuk membiasakan siswa dengan disiplin. Melalui penerapan kedisiplinan, sekolah bertujuan untuk menanamkan nilai tanggung jawab dan kepatuhan dalam pelaksanaan peraturan yang ada (Prasetyo, 2023). Namun, permasalahan yang sering muncul adalah kurangnya kedisiplinan siswa dalam mentaati tata tertib. Hal ini terutama terlihat di tingkat pendidikan dasar, di mana siswa mulai belajar tentang jati diri mereka melalui peniruan dan contoh dari lingkungan sekitar (Widiastuti, 2024).

Banyak siswa beranggapan bahwa peraturan sekolah membatasi kebebasan mereka, sehingga sering kali peraturan tersebut dilanggar. Tanpa disadari, kebebasan yang tidak bertanggung jawab dapat merugikan diri sendiri, keluarga, dan masyarakat (Sari, 2023). Oleh karena itu, tata tertib sekolah menjadi pedoman penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan tertata. Penegakan peraturan di sekolah sangat penting untuk mencegah perilaku negatif yang bertentangan dengan norma yang berlaku (Rahman, 2022).

Implementasi tata tertib yang konsisten dari pihak sekolah, baik guru maupun siswa, sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas perilaku siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menegakkan tata tertib di SDN 15 Mataram, yang bertujuan untuk mensosialisasikan kedisiplinan kepada setiap siswa. Implementasi tata tertib bukan hanya sekadar kegiatan, tetapi merupakan tindakan terencana yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik (Kusnadi, 2021). Dengan dukungan dari semua pihak, peraturan sekolah dapat menjadi efektif dan mendukung proses belajar mengajar yang optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Arikunto (2010:13) "Penelitian yang berkualitas adalah penelitian yang menelaah permasalahan yang melingkupinya kemudian menyajikan hasil penelitiannya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Penelitian dilakukan di SDN 15 Mataram, penelitian dilakukan selama empat minggu dari bulan Februari sampai Maret. Subyek penelitian adalah seluruh guru dan siswa yang terlibat dalam pelaksanaan tata tertib sekolah. Data dikumpulkan melalui fungsi observasi dan wawancara. Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan terhadap suatu objek untuk memperoleh informasi. Penelitian ini dilakukan di tempat dimana kelima panca indera dilibatkan dalam memeriksa situasi tertentu untuk mendapatkan informasi penelitian. Wawancara adalah metode pengumpulan informasi di mana responden secara pribadi ditanya informasi spesifik. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang pembentukan kedisiplinan siswa. Selain itu, penulis ingin memberikan informasi yang jelas tentang pelaksanaan tata tertib pembentukan disiplin siswa. Setelah data terkumpul, kemudian diolah dengan menggunakan teknik analisis data.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah reduksi data yaitu. Klasifikasi, interpretasi, eliminasi yang tidak perlu dan organisasi, sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan dengan mudah. Apabila informasi yang diterima tidak lengkap,

peneliti akan mencari informasi yang diperlukan saat itu juga. Display Data, singkatnya data, adalah kumpulan informasi yang kemudian dikumpulkan atau ditransmisikan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Membuat kesimpulan dan pengecekan Setelah informasi disajikan, dilakukan penarikan kesimpulan atau pengecekan. Untuk menarik kesimpulan atau memverifikasinya, digunakan reduksi data yang merupakan jawaban dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

HASIL

Bagian ini menjelaskan analisis hasil penelitian di bidang ini. Hasil penelitian didasarkan pada informasi dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini aspek kajiannya adalah pelaksanaan pengajaran kedisiplinan siswa di SDN 15 Mataram. Analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini dilakukan melalui proses reduksi data yaitu. H. materi disaring dan disusun kembali, dijelaskan, diverifikasi dan ditarik kesimpulan. Selanjutnya hasil penelitian dipaparkan dengan informasi deskriptif sebagai berikut:.

Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SDN 15 Mataram.

Seperti visi sekolah yaitu “terwujudnya siswa yang unggul, berakhlak mulia dan berbudaya”. Hal ini terlihat ketika sekolah menitikberatkan pada strategi sekolah membentuk tiga karakter: religius, disiplin, dan peduli lingkungan. Penelitian ini berfokus pada peningkatan kedisiplinan siswa. Strategi sekolah untuk membentuk karakter disiplin siswa Strategi sekolah untuk meningkatkan pendidikan disiplin adalah pembiasaan. Kepala SDN 15 Mataram Marzuki menjelaskan bahwa mereka tidak hanya disiplin dalam mengatur jadwal tetapi juga dalam segala hal yang berarti, misalnya datang ke sekolah pagi-pagi sekali ketika siswa terlambat. Konsekuensi yang disepakati dengan orang tua adalah siswa mencari sampah di lingkungan sekolah kemudian membuangnya ke tempat sampah sesuai dengan kelasnya atau membuang seluruh sampah ke tempat sampah dan disiplin di awal kegiatan pembelajaran. Kondisi ini untuk memastikan siswa disiplin dan berpenampilan rapi. Selain itu, pihak sekolah akan memberikan sanksi bagi yang melanggar dan memberikan penghargaan bagi yang berhasil menegakkan tata tertib sekolah. Menegakkan tata tertib sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Berdasarkan hasil analisis pelaksanaan kegiatan wawancara pendidikan karakter diterapkan pada siswa SDN 15 Mataram. Sekolah ini menanamkan kebiasaan disiplin dan berasimilasi dengan agama melalui kegiatan keagamaan dan kegiatan pendidikan seperti menyelenggarakan acara Imtak dan sholat Dhuha berjamaah. Hal ini sesuai dengan hasil observasi kegiatan yang dilakukan, menunjukkan bahwa SDN 15 Mataram memberikan pendidikan karakter nilai-nilai religius, kedisiplinan dan kegiatan sosial pada kegiatan rutin. Berdasarkan hasil analisis wawancara, observasi dan dokumentasi penerapan kedisiplinan siswa, mereka melakukan pendidikan karakter kepada siswanya untuk membiasakan mereka rutin mengaji dan membiasakan mereka ke sholat dhuha, membiasakan sholat subuh berjamaah di awal waktu, membiasakan kedisiplinan waktu santri, berpakaian. Penegakan tata tertib sekolah terhadap disiplin siswa berdampak membuat siswa terbiasa disiplin karena takut akan hukuman jika datang ke sekolah tepat waktu. Sebagai wali kelas IV, Ibu Baiq Riska S.Pd, hukuman yang paling berat di sekolah

adalah memberikan hukuman yang dilaksanakan untuk membimbing dan menyampaikan kepada setiap wali kelas. Misalnya, jika seorang siswa terlambat ke sekolah pada hari Senin, mereka akan berbaris di depan gerbang untuk mencegah siswa melakukan apa yang mereka lakukan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka akan dijelaskan lebih detail pada pembahasan sub bab ini. Pembahasan berkaitan dengan rumusan masalah. Diskusi berjalan seperti ini.

Strategi Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDN 15 Mataram.

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan dalam hasil penelitian, strategi peningkatan kedisiplinan siswa dilaksanakan dengan inisiatif pembiasaan yang membentuk hakikat kedisiplinan. Hidayat (2016) menjelaskan bahwa kebiasaan dapat mengendalikan perilaku seseorang. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Kebiasaan adalah hasil belajar yang menunjukkan pola perilaku tertentu. Kedua, kebiasaan selalu menunjukkan perilaku. Ketiga, kebiasaan memiliki ciri-ciri atau ciri-ciri seperti: konsisten, otomatis, aman, sederhana, terintegrasi ke dalam kepribadian individu. Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN 15 Mataram, berbagai strategi formal dan informal telah diterapkan. Berikut adalah beberapa strategi yang dilakukan oleh guru:

Strategi Formal

Pembiasaan Imtak (Iman dan Taqwa)

Sekolah mengadakan kegiatan rutin yang berfokus pada pembinaan iman dan taqwa, seperti pengajian dan ceramah agama. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius yang mendukung kedisiplinan siswa, sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk perilaku disiplin (Hendrawan, 2022).

Sholat Dhuha Bersama

Melaksanakan sholat Dhuha secara berjamaah di sekolah. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kedisiplinan waktu tetapi juga membangun kebersamaan dan rasa tanggung jawab di antara siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan sekolah untuk menanamkan nilai-nilai religius dan kedisiplinan (Prasetyo, 2023).

Penerapan Tata Tertib Sekolah

Menetapkan dan mengimplementasikan tata tertib yang jelas dan tegas. Siswa diharuskan untuk mematuhi peraturan yang ada, dan pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Penegakan peraturan ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang tertib (Rahman, 2022).

Strategi Informal

Kegiatan Sosial dan Kebersihan

Mengadakan kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah secara rutin. Siswa diajak untuk berpartisipasi dalam menjaga kebersihan, yang sekaligus membentuk rasa tanggung jawab dan disiplin dalam menjaga lingkungan. Kegiatan ini juga mendukung pembentukan karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan (Widiastuti, 2024).

Keterlibatan Orang Tua dalam Proses Pendidikan

Mengajak orang tua untuk berperan aktif dalam mendidik anak-anak mereka mengenai pentingnya disiplin. Melalui komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua, diharapkan kedisiplinan siswa dapat terjaga baik di rumah maupun di sekolah. Keterlibatan orang tua sangat penting dalam mendukung proses pendidikan di sekolah (Sari, 2023).

Model Teladan dari Guru

Guru berperan sebagai contoh dalam menerapkan kedisiplinan. Dengan menunjukkan perilaku disiplin, guru dapat memotivasi siswa untuk mengikuti contoh yang baik, baik dalam hal kehadiran, berpakaian, maupun dalam berperilaku sehari-hari. Keteladanan guru menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang disiplin (Suyanto, 2014).



Gambar 1. Pembiasaan pelaksanaan imtak

Berdasarkan informasi yang diterima dan didukung oleh beberapa teori yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa SDN 15 Mataram dilakukan melalui kegiatan pembiasaan yang membentuk kebiasaan disiplin dan membiasakan siswa disiplin dalam segala hal. Berdasarkan penelitian tentang penegakan peraturan sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Pelaksanaan pendidikan karakter dapat dijelaskan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal, sedangkan faktor eksternal adalah hal-hal yang berasal dari luar diri seseorang yaitu kepemimpinan guru, kepemimpinan orang tua, lingkungan masyarakat dan faktor budaya. Meningkatkan kedisiplinan dapat dilakukan melalui kegiatan keagamaan, seperti membiasakan sholat di gereja tepat waktu, sehingga membiasakan disiplin waktu. Riska (2016) menjelaskan bahwa disiplin dalam Islam sangat dianjurkan, bahkan wajib. Seperti halnya manusia membutuhkan aturan dalam kehidupan sehari-hari, yang tujuannya adalah agar semua perilaku mengikuti aturan yang ada.

Selain mengatur waktu, Islam juga memerintahkan untuk selalu sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Allah atau mengikutinya secara disiplin. Hal ini terdapat dalam surat Hud ayat 112 yang artinya: “Maka jagalah jalan yang benar, seperti yang

diperintahkan kepadamu dan orang-orang yang bertaubat bersamamu, dan jangan berbuat dosa. Sesungguhnya Dia melihat semua yang kamu lakukan.” (Q.S. Al-Hud 112). Menurut Arifin dalam W.I, Riska (2016), ayat di atas menunjukkan bahwa disiplin tidak hanya tepat waktu tetapi juga mengikuti peraturan yang ada. Taatilah perintahnya dan jauhi larangannya. Berdasarkan ayat di atas, tidak ada salahnya memasukkan nilai-nilai agama ke dalam tata tertib sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, karena Islam sendiri sangat menekankan kedisiplinan.

Berdasarkan informasi yang diterima dan beberapa teori yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk menerapkan kedisiplinan yang meningkatkan kebiasaan disiplin di SDN 15 Mataram, kegiatan keagamaan dan kegiatan yang berkaitan dengan kedisiplinan dan pembentukan karakter seperti serama, tata tertib kelas dan kedisiplinan. Waktu, sholat Dhuha dan aturan bersama guru dan teman sekelas wajib. Kendala pelaksanaan tata tertib sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan. Trisnawati (2013) menyatakan bahwa hambatan dalam membangun kedisiplinan siswa mengikuti tata tertib sekolah adalah kurangnya kesadaran diri siswa tentang pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab, kurangnya disiplin di rumah, pengaruh lingkungan pergaulan siswa, dan sikap teladan siswa. beberapa guru mengenai ketepatan kehadiran di sekolah, kurangnya perhatian dan kepercayaan diri beberapa guru sebagai insentif bagi siswa yang bermasalah disiplin dalam bentuk peringatan dan kurangnya sosialisasi, dan peraturan baru bagi siswa termasuk dalam aksi mogok guru.

Berdasarkan penelitian tentang penerapan tata tertib sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Faktor penghambat meliputi hal-hal berikut: Pertama, pengawasan terhadap siswa, sehingga siswa yang melanggar peraturan terutama berpakaian sering lolos dari pemeriksaan. Kedua, kurangnya sosialisasi statuta kepada mahasiswa, sehingga sebagian mahasiswa tidak memahami aturan yang ada. Suyanto (2014) Kendala yang dihadapi sekolah dalam membangun kedisiplinan pada siswa melalui penerapan kedisiplinan adalah karena faktor internal dan eksternal. Hambatan yang disebabkan oleh faktor internal yaitu faktor guru. Hal ini dikarenakan ada guru yang tidak berani menghukum siswa sedemikian rupa sehingga sanksi yang dijatuhkan tidak sesuai dengan buku kontak siswa. Meskipun faktor eksternal berasal dari siswa. Kurangnya kesadaran siswa dalam menaati tata tertib sekolah menjadi faktor penghambat dalam pembentukan kedisiplinan siswa. Kurangnya pengawasan guru dan kerasnya terhadap siswa dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa.

Suyanto (2014) Guru selalu memberikan contoh dan teladan agar menjadi teladan bagi siswa dalam menaati tata tertib sekolah. Namun, jika ada siswa yang melanggar peraturan sekolah, ada guru yang tidak tega menghukum siswa. Guru yang menjadi teladan bagi siswanya harus benar-benar mengikuti tata tertib sekolah. Jika siswa melakukan pelanggaran, ia harus menerima sanksi yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Berdasarkan teori tersebut, jelas bahwa jika guru tidak melakukan pengawasan dengan baik dan tidak tegas, maka menjadi penghambat pelaksanaan aturan disiplin. Rintangan selanjutnya yang harus diatasi menurut Suyanto (2014) adalah kesadaran siswa. Kesadaran para murid biasanya berbeda-beda antara murid yang satu dengan murid yang lain, dan pada dasarnya kesadaran muncul dari niat lurus di dalam hati setiap murid. Siswa dikatakan memiliki nilai ketika mereka sadar diri dan mengetahui perbuatan apa yang baik dan buruk.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dan didukung oleh beberapa teori yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hambatan eksternal dan internal dalam penerapan disiplin di SDN 15 Mataram. faktor internal, yaitu faktor guru. Pasalnya, ada guru yang tidak tega menghukum siswa sedemikian rupa sehingga sanksi yang dijatuhkan tidak sesuai dengan buku kontak siswa. Meskipun faktor eksternal berasal dari siswa. Kurangnya kesadaran siswa dalam menaati tata tertib sekolah menjadi faktor penghambat dalam pembentukan kedisiplinan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Strategi sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SDN 15 Mataram, Penerapan tata tertib sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan menanamkan kedisiplinan melalui kegiatan pendidikan karakter kedisiplinan seperti tata cara berpakaian, disiplin waktu, sholat dhuha dan disiplin di dalam dan bersama guru. Kendala pelaksanaan tata tertib sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan. Faktor pencegahan termasuk yang berikut: Pertama, kurangnya pengawasan terhadap siswa, sehingga siswa yang melanggar peraturan terutama tata cara berpakaian seringkali menghindari pemeriksaan. Kedua, kurangnya sosialisasi statuta kepada mahasiswa, sehingga sebagian mahasiswa tidak memahami aturan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Hendrawan, B. (2022). *Peran Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 45-58.
- Hidayat, Nur. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Pondok Pesantren Pabelan. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2 (2): 128 145.
- Kusnadi, R. (2021). Implementasi Tata Tertib di Sekolah: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(2), 99-110.
- Prasetyo, D. (2023). Tata Tertib Sekolah dan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(3), 78-90.
- Rahman, M. (2022). Pentingnya Penegakan Peraturan Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(4), 112-125.
- Riska. (2016). *Metode Pembiasaan Keagamaan Dalam Peningkatan Disiplin Siswa di MTSN Borobudur Magelang Jawa Tengah*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
- Santoso, A. (2021). Pendidikan Karakter dan Disiplin Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 123-135.
- Sari, F. (2023). Kebebasan dan Tanggung Jawab Siswa di Sekolah. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan*, 9(2), 67-80.
- Suyanto, Totok. 2014. Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Disiplin Siswa di SMP Negeri 28 Surabaya. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2 (2): 243-357.
- Trisnawati, Destya Dwi. 2013. Membangun Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SMA Khadijah Surabaya Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2 (1) 397-411.
- Widiastuti, E. (2024). *Pengaruh Lingkungan Terhadap Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar*. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(1), 34-47.
- Zaenal, Tatan. (2014). Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religi

Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar. *Edutech*.